

Pengaruh Kegiatan Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat Wanita Usia Subur Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru

Khairul Azmiah^{1*}, Nur Lathifah², Novita Dewi Iswandari³, Laurensia Yunita⁴
^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*Email Penulis Korespondensi: rianurlianasari25@gmail.com

Article History:

Received Sep 5th, 2025

Accepted Nov 27th, 2025

Published Dec 2nd, 2025

Abstrak

Latar belakang : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbukti sangat efektif dalam mencegah kehamilan terutama untuk kelompok PUS 4T namun sayangnya pengguna MKJP di Kalsel masih rendah IUD sebesar 4,8% dan Susuk sebesar 5,0%, MOW 1,7 % dan MOP 0,2%. Kegiatan Shariman sebagai metode berbagi pengalaman antar kelompok belajar sebaya/sesama masyarakat diharapkan dapat meningkatkan minat terhadap MKJP. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh kegiatan Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat WUS Pada MKJP (Susuk dan Spiral) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif *quasy experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah wanita usia subur pengguna KB aktif dengan 4T yang datang berkunjung pada bulan januari 2025 berjumlah 30 orang. dengan Teknik total sampling menggunakan uji statistik Nonparametrik *marginal homogeneity*. **Hasil:** Minat terhadap MKJP sebelum di intervensi adalah sebanyak 23 orang (76.7%) belum berminat sisanya 7 orang (23.3%) berminat. Minat terhadap MKJP setelah dilakukan intervensi adalah 23 orang (76.7%) berminat dan sisanya 7 orang (23.3%) tidak berminat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan pvalue $0.000 < 0.05$. **Kesimpulan:** Pengaruh Kegiatan Shariman Pakai Sukral Terhadap Minat WUS Pada MKJP cukup efektif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti, tidak hanya minat tetapi faktor – faktor lain yang bisa mempengaruhi peningkatan penggunaan MKJP khususnya susuk dan spiral.

Kata Kunci: Minat, MKJP, Shariman, Sukral, WUS

Abstract

Background: Long-Term Contraceptive Methods (LMPs) have been proven to be very effective in preventing pregnancy, especially for the PUS 4T group, but unfortunately LMP users in South Kalimantan are still low, with IUDs of 4.8% and Implants of 5.0%, MOW of 1.7% and MOP of 0.2%. Shariman activities as a method of sharing experiences between peer learning groups/society members are expected to increase interest in LMPs. **Objective:** To analyze the effect of Shariman activities (Sharing Experiences) Using Sukral (Spiral Implants) on the Interest of Women in LMPs (Implants and Spirals) in the Working Area of the Beruntung Baru Health Center UPTD. **Method:** The type of research is quantitative quasi-experimental with one group pretest-posttest design. The population and sample in this study were women of childbearing age who were active KB users with 4T who came to visit in January 2025 totaling 30 people. With Total sampling technique using Nonparametric marginal homogeneity statistical test. **Results:** Interest in MKJP before intervention was 23 people (76.7%) not interested, the remaining 7 people (23.3%) were interested. Interest in MKJP after intervention was 23 people (76.7%) interested and the remaining 7 people (23.3%) were not interested. Based on the results of the study using the marginal homogeneity test, it was obtained pvalue $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** The influence of Shariman's activities using Sukral on women's interest in MKJP is quite effective in the working area of the Beruntung Baru Community Health Center UPTD. The results of this study are expected

to be further developed by researchers, not only interest but also other factors that can influence the increase in the use of MKJP, especially implants and IUDs.

Keywords: *Interest, MKJP, Shariman, Sukral, WUS*

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan status kesehatan wanita. Faktor penyebab AKI yang paling sering terjadi adalah komplikasi pada kehamilan maupun persalinan, terutama pada ibu dengan kondisi 4 Terlalu yaitu Terlalu tua untuk hamil (umur diatas 35 tahun), Terlalu muda untuk hamil (umur dibawah 20 tahun), Terlalu banyak anak (lebih dari 4) dan Terlalu dekat jarak antar kelahiran (kurang dari 2 tahun). Salah satu strategi yang dicanangkan oleh WHO dan pemerintah adalah dengan menggalakkan Program Keluarga Berencana (KB) (Sumanti, 2024).

Program KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir serta kebahagiaan batin (Profil Kesehatan Kalsel, 2023). Jenis metode KB diantaranya adalah KB alami, kalender, kondom, pil, suntik, metode amenorea laktasi (MAL) dan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Kemenkes, 2021).

Metode KB yang telah terbukti efektif dalam mencegah kehamilan terutama untuk PUS 4T adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu permanen, yang terdiri dari Metode Operatif Pria (MOP) serta Metode Operatif Wanita (MOW), dan non permanen, yang terdiri dari IUD dan Implan (Jurnal BKKBN, 2020). Meskipun pemerintah telah cukup gencar mengadakan sosialisasi dan pengadaan pelayanan gratis untuk pemasangan MKJP, masih banyak wanita yang belum berminat memilih menggunakan metode ini dengan berbagai alasan, yaitu rasa takut terhadap efek samping serta adanya persepsi negatif dan stigma di masyarakat yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang MKJP (Rokayah, et al, 2021). Kegiatan Shariman sebagai metode berbagi pengalaman antar kelompok belajar sebaya/sesama masyarakat, bukan berdasarkan pendapat nakes/ahli sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi ketakutan dan pada akhirnya akan meningkatkan minat terkait penggunaan kontrasepsi jangka panjang terutama susuk dan spiral (Lathifah, Nur et al, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tau seseorang yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi minat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah pengalaman, yang bisa didapatkan melalui cara berbagi pengalaman itu sendiri dengan orang lain dan dikenal dengan Shariman (*sharing* pengalaman). Shariman merupakan kegiatan pengabdian untuk menarik minat masyarakat terhadap penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Muliani, 2022). Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di dunia pada tahun 2020 adalah sebesar 4,7%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 10,9%. Secara global, prevalensi penggunaan KB di dunia dari tahun 2017 sampai dengan sekarang menunjukkan peningkatan sebesar 58%, dengan AKI sebanyak 223 per 100.000 kelahiran hidup di dunia (WHO, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2023 mencapai 4.129 per 100.000 kelahiran hidup yang menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2020, jumlah wanita usia subur Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dengan persentase 70% dan penggunaan kontrasepsi 65% (Depkes, 2020). Pada tahun 2023, pemilihan jenis metode kontrasepsi terbanyak adalah metode kontrasepsi jangka pendek, yaitu suntik (35,3%), Pil (13,2%), kondom (1,6%). Penggunaan MKJP cukup rendah, yaitu susuk (10,5%), IUD (8,9%), MOW (4,1%) dan MOP (0,2%) (Kemenkes, 2023).

Angka kematian ibu AKI di Kalimantan Selatan tahun 2023 adalah sebanyak 145 kejadian per 100.000 kelahiran hidup, yang mana menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 dengan 136 kejadian per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kalsel, 2023). Peserta KB aktif tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 742.976 orang, dengan akseptor KB MKJP cukup rendah yaitu IUD sebesar 4,8% dan Susuk sebesar 5,0%, MOW 1,7 % dan MOP 0,2%. Sedangkan KB non MKJP masih lebih banyak diminati yaitu suntik sebesar 56,0%, Pil 30,6%, kondom 1,7 % (Profil Kesehatan Kalsel, 2023).

Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Banjar adalah sebanyak 123 orang per 100.000 kelahiran hidup. Peserta KB aktif 82.855 orang dengan persentase tertinggi suntik (46,8%), Pil (27,4%), Kondom (1,3%) dan yang menggunakan KB MKJP Susuk (4,0%), AKDR/IUD (1,6 %), MOW (1,2%) dan MOP (0,0%) (Dinkes Kab. Banjar, 2024). Angka prevalensi MKJP Kabupaten Banjar menempati urutan 2 terendah pada penggunaan KB MKJP (BKKBN Kal Sel, 2022).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes No.6, 2024). UPTD Puskesmas Beruntung Baru menerapkan konsep ILP dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan terintegrasi dengan 5 klaster, yaitu manajemen, ibu dan anak, usia produktif, penanggulangan penyakit menular serta lintas sektor. Akseptor KB MKJP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru tergolong rendah dari jumlah PUS 2.490 orang dan peserta KB aktif 2.147 orang dengan rincian akseptor Susuk 132 orang (5,3%), AKDR 52 orang (2,2 %), MOW 35 orang (1,4%), MOP belum ada yang menggunakan (0%). Sedangkan penggunaan KB metode jangka pendek cukup besar yaitu suntik 1142 orang (46%), PIL 771 orang (31%) dan kondom 15 orang (0,6%) (Laporan Tahunan KB UPTD Puskesmas Beruntung Baru, 2024).

Hasil studi pendahuluan di bulan Januari 2025 yang dilakukan kepada 10 orang responden wanita usia subur dengan KB aktif yang beresiko tinggi (4T) mengalami kehamilan dari usia dan jumlah paritas , yaitu 4 orang akseptor suntik 3 bulan, 5 orang akseptor pil kombinasi dan 1 orang akseptor kondom di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru, dengan teknik tanya jawab didapatkan hasil hanya 1 orang (10%) yang berminat ingin menggunakan KB MKJP susuk, 9 orang (90%) tidak berminat karena ada beberapa alasan, yaitu jika menggunakan susuk akan mengganggu aktivitas sehari-hari karena ibu tidak bisa bekerja berat dan jika menggunakan spiral akan mengganggu hubungan suami istri. Persepsi ini muncul karena responden mendengar informasi mengenai efek samping negatif mengenai MKJP baik dari media sosial maupun dari cerita yang beredar dimasyarakat.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Beruntung Baru dan Balai KB Kecamatan Beruntung Baru untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap MKJP seperti penyuluhan dan memfasilitasi serta menyediakan pelayanan pemasangan MKJP gratis, namun masih belum mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap MKJP sehingga perlu adanya cara yang tepat untuk dapat meningkatkan minat WUS dalam memilih penggunaan MKJP. Oleh karena itu diperlukan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dan juga upaya preventif melalui suatu kegiatan tertentu yang efektif, yaitu melalui penyuluhan dengan shariman (sharing pengalaman) (Hendry, BVEVN, 2020).

Dari profil dan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat Wanita Usia Subur Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPTD Puskesmas Beruntung Baru”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif *quasy experimental* dengan *one group pretest-posttest design* Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB aktif dan yang beresiko tinggi (4T) jika mengalami kehamilan yang melakukan kunjungan ke UPTD Puskesmas Beruntung Baru pada bulan Januari 2025 dengan jumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang responden wanita usia subur yang menggunakan KB aktif dan memiliki resiko tinggi (4T) jika mengalami kehamilan yang melakukan kunjungan ke UPTD Puskesmas Beruntung Baru pada bulan Januari 2025. Dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *marginal homogeneity* Kelayakan etik pada penelitian telah dilakukan di LPPM Universitas Sari Mulia dengan nomor sertifikat No 046/PKM-BB/Peg-Tu/V/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur			
1	<20 tahun	1	3.3
	>35 tahun	29	96.7
Jumlah Anak			
2	1-3 orang	26	86.7
	4-5 orang	4	13.3
Jarak Anak Terakhir			
3	<2 tahun	3	10.0
	2-10 tahun	16	53.3
	>10 tahun	11	36.7
KB yang digunakan			
4	Suntik	15	50.0
	Pil	13	43.3
	Kondom	2	6.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Karakteristik Responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden >35 tahun sebanyak 29 orang (96.7%), jumlah anak responden 1-3 orang sebanyak 26 orang (86.7%), jarak anak terakhir responden ialah 2-10 tahun sebanyak 16 orang (53.3%) dan KB yang digunakan responden ialah KB suntik sebanyak 15 orang (50.0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat sebelum Intervensi

No	Minat Sebelum	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Berminat	23	76.7
2.	Berminat	7	23.3
Total		30	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2025)

Variabel penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum intervensi yang tidak berminat sebanyak 23 orang (76.7%), dan yang berminat 7 orang (23.3%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat sesudah Intervensi

No	Minat Sesudah	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berminat	7	23.3
2	Berminat	23	76.7
Total		30	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2025)

Variabel penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang berminat sesudah intervensi sebanyak 23 orang (76.7%) dan yang tidak berminat 7 orang (23.3%).

Tabel 4. Pengaruh Kegiatan Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat Wanita Usia Subur Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

No	Sharing Pengalaman	Minat		Tidak berminat		P value
		n	%	n	%	
1	Sebelum Intervensi (Shariman)	7	23.3%	23	76.7%	0.000
2	Sesudah Intervensi (Shariman)	23	76.7%	7	23.3%	

(Sumber: Data Primer Tahun 2025)

Variabel penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa minat sebelum intervensi yaitu tidak berminat sebanyak 23 orang (76.7%), dan yang berminat 7 orang (23.3%). Variabel penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang berminat sesudah intervensi sebanyak 23 orang (76.7%) dan yang tidak berminat 7 orang (23.3%)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan *p-value* 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat Pengaruh Kegiatan Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat Wanita Usia Subur Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru

Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan *p-value* 0.000 < 0.05 yang berarti terdapat Pengaruh Kegiatan Shariman (Sharing Pengalaman) Pakai Sukral (Susuk Spiral) Terhadap Minat Wanita Usia Subur Pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru. Sebelum intervensi jumlah responden yang tidak berminat sebanyak 23 orang (76.7%), sedangkan yang berminat berjumlah 7 orang (23.3%). Adapun minat sesudah intervensi didapatkan hasil jumlah responden yang berminat sebanyak 23 orang (76.7%), sedangkan yang tidak berminat berjumlah 7 orang (23.3%).

Dalam penelitian ini, orang lain (narasumber) yang telah lebih dulu menggunakan kontrasepsi MKJP susuk dan spiral membagikan/sharing pengalaman (shariman) memakai KB tersebut. Setelah dilakukan shariman, minat responden terhadap kontrasepsi susuk dan spiral meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, 2021) yaitu salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah adanya pengalaman orang lain.

Karakteristik Responden menunjukkan bahwa responden berusia >35 tahun sebanyak 29 orang (96.7%). Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih kontrasepsi adalah umur, yang merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Umur 20 - 35 merupakan umur yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita

cukup matang untuk mempunyai anak (Dewi dan Notobroto, 2024). Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nawirah (2023) menunjukkan ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi Selain itu, menurut Notoamodjo (2020) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga diperolehnya semakin membaik (Andini, 2022).

Jumlah responden yang memiliki 1-3 orang anak adalah sebanyak 26 orang (86.7%). Anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah yang diinginkan akan tergantung dari keputusan keluarga itu sendiri, apakah satu, dua, tiga dan seterusnya. Dengan demikian keputusan untuk memiliki jumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orangtua.

Jumlah anak mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi. Bagi responden yang baru mempunyai anak satu, alasan tidak menggunakan kontrasepsi mantap adalah karena ingin menambah anak lagi. Sedangkan bagi responden dengan jumlah anak yang lebih dari satu, alasan tidak menggunakan kontrasepsi mantap karena alasan jenis kelamin anak. Bagi responden yang sudah mempunyai anak perempuan ingin mempunyai anak laki-laki, dan sebaliknya.

Setiap anak memiliki nilai dan merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua. Jumlah anak berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Umumnya keluarga miskin memiliki banyak anak dengan harapan anak tersebut dapat membantu orang tuannya untuk bekerja.

Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki atau perempuan sama saja. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB.

Metode KB yang paling banyak digunakan oleh responden ialah KB suntik sebanyak 15 orang (50.0%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andini (2022) bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena efektif, sederhana, murah. Cara ini mulai disukai masyarakat karena dapat diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan sehingga akseptor yang pemakaian >1 tahun lebih banyak. Demikian pula dalam penelitian Fikri (2021) yang menunjukkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntik terbanyak yaitu akseptor dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik lebih dari 2-3 tahun sebanyak 59 responden (64.1%) dan sisanya akseptor dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik lebih dari 4 tahun sebanyak 33 responden (35.9%), hal ini karena kebanyakan akseptor KB suntik sudah merasa bahwa KB suntik tidak merepotkan sehingga mereka memperpanjang lama pemakaiannya baik untuk menjarangkan kehamilan atau untuk mengakhiri kehamilan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marikar dkk. (2024) yang juga menemukan bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan kecenderungan penggunaan AKDR di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa ibu di perkotaan memiliki kecenderungan menggunakan MKJP yang lebih tinggi dibandingkan ibu di perdesaan karena ibu di perkotaan lebih banyak terpapar informasi mengenai MKJP dari berbagai sumber (Marikar, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al, 2024) menunjukkan bahwa konseling bidan berpengaruh terhadap minat ibu menjadi akseptor IUD post plasenta berdasarkan analisis statistik. Hal ini terlihat dari perubahan yang bermakna rerata total minat responden sebelum dan sesudah mengikuti konseling bidan, di mana rerata sebelum 5,79 meningkat menjadi 7,81 sesudahnya.

Kegiatan “SHARIMAN PAKAI SUKRAL” ini merupakan kelompok belajar sebaya atau sesama masyarakat, sehingga akan memudahkan mereka menyampaikan perasaannya dan tidak malu untuk menyampaikan pendapat, membantah dan juga menyetujui pendapat yang ada. Kegiatan shariman membuat responden terpapar informasi mengenai MKJP dan keterpaparan informasi akan menambah pengetahuan. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran kebutuhan terhadap MKJP apalagi dari hasil penelitian ini respondennya adalah akseptor KB yang beresiko tinggi.

Proses berbagi pengalaman dari pemakai MKJP ini di buat dalam satu kegiatan. Hal ini sebagai bentuk pengawalan, sehingga pengalaman yang diberikan hanya pengalaman yang positif saja, dan juga meluruskan jika ada pengalaman dan mitos yang keliru yang disampaikan dan di tanyakan oleh WUS yang lainnya. Antusiasme tinggi para narasumber saat menjelaskan pengalamannya yang disampaikan dengan penuh keyakinan tentang pengalaman mereka selama ini menggunakan KB susuk dan KB spiral membuat responden yang mendengarkan terpengaruh dengan apa yang mereka sampaikan. Para responden pun menanggapi dengan antusias pula dan pada akhirnya mengubah minat mereka yang awalnya tidak berminat setelah mendengarkan sharing pengalaman menjadi berminat.

Pada saat kegiatan pemasangan KB MKJP di Balai KB yang dilaksanakan 3 hari setelah kegiatan shariman dari 30 responden terdapat 23 orang yang berminat menggunakan KB MKJP. 20 orang diantaranya langsung menggunakan KB MKJP 19 orang langsung menggunakan susuk dan 1 orang langsung menggunakan spiral. Sedangkan 7 orang sisanya tidak berminat menggunakan KB MKJP susuk atau spiral. Setelah dilakukan wawancara didapatkan bahwa alasan mereka tidak berminat adalah karena rasa takut dilakukan pemasangan/pelepasan KB MKJP, merasa malu apabila areaewanitaan dilihat orang lain (KB spiral) dan belum ada dukungan suami untuk melakukan pemasangan KB MKJP. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, Ragitadani (2023) bahwa dukungan suami berhubungan terhadap pemilihan MKJP dan membuktikan teori penggunaan kontrasepsi Bertrand bahwa dukungan suami merupakan faktor sosiopsikologi yang mempengaruhi individu untuk menggunakan kontrasepsi. Untuk menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan maka diperlukan pendapat dan dukungan suami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan shariman pakai sukral terhadap minat WUS pada metode kontrasepsi jangka panjang cukup efektif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Beruntung Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *J Bidan Cerdas*, ;3(4):191–8.
- Buku Kemenkes Update 2 (1). (N.D.). (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Cetakan Pertama. Jakarta. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- BKKBN. (2022). Realisasi Capaian Target Provinsi Kalimantan Selatan. Indikator Kinerja Utama Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.
- BKKBN. (2023). Pelayanan Kontrasepsi. *Jakarta*.
- Dewi dan Notobroto. (2024). Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumalasari Pecangan Jepara. *Juoernal Kesehatan*, 2 (1).

- Hendry, BVEVN. (2020). Asuhan Kesehatan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia dan ruang rawat inap RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan gigi*, 102-107.
- Kementrian kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia
- Kementrian kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
- Lathifah, N., Palimbo, A., Yuliana, F., Studi Kebidanan, P., & Sari Mulia, U. (n.d.). (2024). *Upaya Peningkatan Minat Wus Terhadap Mkjp Melalui “Kelompok Sariman Pakai Sukral” Di Lingkungan Tpmn Nl Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin* (Vol. 2). <https://anyflip.com/bhaoz/zwqd/>
- Muliani. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.2 (2)
- Marikar, A. P. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–6.
- Nawirah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Klinik Sri Adika. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 08(01).
- Notoatmodjo. (2022). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta, Rineka Cipta*.
- N Sumanti. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelayanan KIA Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. Vol.10 (2)
- Nur Aeni, Regitadani (2023) *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami dan Paritas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Rejo*. Other thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rokayah, et al. (2021). Buku Ajar Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (KB). *NEM*.
- Sari, et al. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Universitas Aisyiyah Yogyakarta). *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Syarifah, L. M., & Dwi, P.(2023). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Dalam Rangka Survei Kesehatan Indonesia (SKI).Kemenkes RI
- WHO. Family planning/contraception methods. (2022). Available from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning>.